

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 18–59 tahun (63.6%), karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60.6%).
2. Hasil hemoglobin sebelum hemodialisis diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum hemodialisis sebesar 9,064 g/dL dengan nilai *minimum* 5,0 g/dL dan *maksimum* 11,8 g/dL.
3. Hasil hemoglobin sesudah hemodialisis diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 9,421 g/dL dengan nilai minimum 4,4 g/dL dan maksimum 12,1 g/dL.
4. Adanya perbedaan yang signifikansi (p-value) sebesar 0,016 ($p < 0,05$) antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik.

B. Saran

1. Bagi penderita gagal ginjal kronik

Bagi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis disarankan untuk melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pemantauan kondisi anemia. Pemeriksaan Hb yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk mendeteksi secara dini terjadinya penurunan kadar hemoglobin, sehingga penanganan dapat segera dilakukan sebelum kondisi anemia menjadi lebih berat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, seperti kadar eritropoietin, status zat besi, dan mempertimbangkan waktu pengambilan sampel sesudah hemodialisis.